	SEKOLAH TINGGI FARMASI INDONESIA **PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER**	**POS-PSPA-RPS-01/SPMI/IV/2019**

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	Kode	Rumpun MK	Bobot (SKS)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
PKPA Apotek	PA 1101	Farmasi Komunitas	6	1	10 Juli 2019

OTORISASI	Pengembang RPS	KOORDINATOR MK	KETUA PRODI
	Maria Ulfah, M.Si., Apt.	Maria Ulfah, M.Si., Apt.	Sohadi Warya, M.Si., Apt.

CAPAIAN PEMBELAJARAN	CPL PRODI	
	S1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
	S2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama,moral, dan etika
	S3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila
	S4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa
	S5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain
	S6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
	S7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
	S8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik
	S9	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
	S10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
	P1	Memiliki pengetahuan mengenai optimalisasi keamanan penggunaan obat
	P4	Memiliki pengetahuan mengenai pelayanan informasi obat dan pengobatan

	P5	Memiliki pengetahuan mengenai komunikasi dan kolaborasi interprofesional
	P6	Memiliki pengetahuan mengenai kepemimpinan dan manajemen
	P7	Memiliki pengetahuan mengenai praktik profesional, legal dan etik
	P8	Memiliki pengetahuan mengenai penguasaan ilmu, kemampuan riset, dan pengembangan diri
	KU1	Mampu bekerja di bidang keahlian pokok untuk jenis pekerjaan yang spesifik dan memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi kerja profesinya
	KU2	Mampu membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif
	KU3	Mampu mengkomunikasikan pemikiran/argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama masyarakat profesinya
	KU4	Mampu melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaannya oleh dirinya sendiri dan oleh sejawat
	KU5	Mampu meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja
	KU6	Mampu meningkatkan mutu sumber daya untuk pengembangan program strategis organisasi
	KU7	Mampu memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya
	KU8	Mampu bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan bidang profesinya
	KU9	Mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya
	KU10	Mampu bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya
	KU11	Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri
	KU12	Mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau pengembangan kebijakan nasional pada bidang profesinya
	KU13	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya
	KK1	Mampu melakukan optimalisasi keamanan penggunaan obat
	KK4	Mampu melakukan pelayanan informasi obat dan pengobatan
	KK5	Mampu melakukan komunikasi dan kolaborasi interprofesional
	KK6	Memiliki jiwa kepemimpinan dan manajemen
	KK7	Mampu melakukan praktik profesional, legal dan etik
	KK8	Memiliki kemampuan penguasaan ilmu, kemampuan riset, dan pengembangan diri

	V2 Menyediakan dan memastikan manajemen terapi pengobatan yang efektif untuk pasien V3 Memberikan pelayanan yang professional untuk pasien V4 Berkontribusi dalam penyediaan sistem kesehatan yang efektif dan kesehatan masyarakat
	CP PKPA
	Mahasiswa mampu memahami tentang tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam praktik pengelolaan Apotek meliputi aspek legalitas dan kode etik profesi Apoteker, aspek managerial, aspek asuhan kefarmasian (*Pharmaceutical care*), aspek pelayanan kefarmasian, aspek bisnis dan aspek evaluasi mutu
DESKRIPSI SINGKAT PKPA	Kegiatan PKPA ini memberikan gambaran mengenai peran apoteker di Apotek terutama praktek secara langsung yang meliputi aspek antara lain : aspek legalitas dan organisasi apotek; sumpah dan kode etik profesi Apoteker terkait bidang kefarmasian perapotekan; tata cara perizinan pendirian apotek dan studi kelayakan dan struktur organisasi apotek. Selain itu PKPA Apotek juga mempelajari peran apoteker dalam bidang aspek bisnis, aspek pengelolaan sumberdaya manusia, aspek managerial, administrasi, asuhan kefarmasian (*Pharmaceutical care*) di apotek dan pelayanan kefarmasian.
BAHAN KAJIAN/ MATERI PEMBELAJARAN	PKPA Apotek memiliki bahan kajian antara lain : 1. Pengelolaan obat dan BMHP 2. Pelayanan Farmasi klinik 3. Pengelolaan Sumber Daya Kefarmasian meliputi sumber daya manusia; sarana dan prasarana 4. Evaluasi Mutu meliputi mutu managerial dan mutu pelayanan farmasi klinis
PUSTAKA	**UTAMA**
	1. Dipiro, J.T., Talbert, RI., and Yen, G.C., 1997, Pharmacotherapy : A Pathophysiologic Approach, 3rd. ed., 2. Hartono, 1987, Manajemen Apotek, Depot Informasi Obat, Jakarta. 3. Seto S.,2001, Manajemen Apoteker, Airlangga University, Surabaya. 4. Appleton & Lange, Stamford. b. Herfindal, E.T., and Gourley, D.R., 2000, Text-book of Therapeutics, Drug and Disease Management, 7 th. ed., 5. Lippincot & Williams, Philadelphia c. O Graddy, F., Lambert, H.P., Finch, R.G., and Greenwood, D., 1997,Antibiotic and Chemo-therapy : Antiinfective agents and their use in therapy, 7th. Ed., C 6. hurchill, Livingstone. d. Schwinghammer, T.L., 2002, Pharmacotherapy Casebook: A Patient Focused Approach, 5th. Ed., McGraw-Hill Companies, New York. 7. McPhee, S., Lingappa, V.R., Ganong, W.F., Lange J.D., 2000, Pathophysiology of Disease : An Introduction to Clinical Medicine, 3rd Ed., 8. McGraw-Hill, New York. f. Koda-Kimble, A.M., Lee Young, L., Kradjan, W.A., Guglielmo, B.J.,2005,Applied therapeutics : The Clinical Use of Drugs, Eighth Ed., Lippincot William & Wilkins,

	Philadelphia.
	PENDUKUNG
	1. Permenkes RI.No.922/Menkes/PerX/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Ijin Apotek, Departemen Kesehatan RI., Jakarta. 2. Permenkes RI. No.1332/MenkesX/2002 tentang Perubahan atas Permenkes No.922/ Menkes/Per/X/1993 tentang Ketentuan dan tata cara pemberian Ijin Apotek, Departemen Kesehatan RI. Jakarta. 3. Permenkes RI. No.1027/Menkes/SK/1X/2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek 4. Permenkes RI. No. 26 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Kesehatan. 5. Permenkes RI. No. 9 Tahun 2017 tentang Apotek 6. Permenkes RI Nomor 35 tahun 2014 tentang standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek
DOSEN PENGAMPU	**Maria Ulfah, M.Si., Apt**
MATA KULIAH PRASYARAT	

MINGGU KE	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Indikator Penilaian	Kriteria dan bentuk penilaian	Bentuk , metode pembelajaran dan penugasan (media & sumber belajar)	Materi Pembelajaran (pustaka)	Bobot Penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mahasiswa dapat memahami secara umum pelayanan Apotek	Mahasiswa dapat melakukan pelayanan Apotek dengan penyelesaian Case Study	Kriteria Bentuk non- test: ▪ Rubrik partisipasi ▪ Rubrik report Bentuk test: ▪ Kemampuan mahasiswa dalam penyelesaian kasus	▪ Kegiatan dalam bentuk tutorial dan PBL (Problem Base Learning) (480 menit x 6 hari)	▪ Pengantar PKPA Apotek meliputi 1. Pengelolaan Obat dan BMHP : - perencanaan - pengadaan - penerimaan - penyimpanan - pemusnahan - pengendalian - pencatatan dan pelaporan 2. Pelayanan Farmasi Klinis : - Pengkajian resep - Dispensing - Pelayanan Informasi Obat (PIO) - Konseling - Pelayanan Kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*) - Pemantauan Terapi Obat (PTO) - Monitoring Efek	20%

					Samping Obat (MESO) 3. Sumber daya kefarmasian (SDM) : - Persyaratan administrasi - Atribut praktek - *Continous Proffesional Development* - Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan diri - Mematuh dan mengikuti peraturan 4. Sumber daya kefarmasian sarana dan prasarana 5. Evaluasi mutu managerial apotek dan pelayanan farmasi klinis	
2	Mahasiswa mendapatkan wawasan struktur organisasi di apotek	Mahasiswa dapat menjelaskan mengenai struktur organisasi, tugas pokok da fungsi Apoteker di apotek.	Kriteria Bentuk non- test: ▪ Rubrik partisipasi ▪ Rubrik report Bentuk tes : Kemampuan mahasiswa dalam mempresentasikan struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi.	Kegiatan dalam bentuk pengenalan organisasi, tugas pokok dan fungsi di apotek serta presentasi kelompok (480 menit x 6 hari)	- Struktur organisasi di Apotek - Tugas pokok dan fungsi masing masing struktur di apotek - Tugas pokok dan Fungsi apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek	10%
3	Mahasiswa	Mahasiswa dapat	Kriteria	Kegiatan	Pengelolaan Obat dan	20%

	mendapatkan wawasan dan mampu melakukan pengelolaan obat dan BMHP	menjelaskan mengenai pengelolaan obat dan BMHP	Bentuk non- test: ▪ Rubrik partisipasi ▪ Rubrik report Bentuk test: Kemampuan mahasiswa dalam mempresentasikan pengelolaan obat dan BMHP	dalam bentuk pengenalan pengelolaan obat dan BMHP di apotek serta presentasi kelompok (480 menit x 6 hari)	BMHP berdasarkan peraturan yang berlaku meliputi : - perencanaan - pengadaan - penerimaan - penyimpanan - pemusnahan - pengendalian - pencatatan dan pelaporan	
4	Mahasiswa mampu melakukan Pelayanan Farmasi Klinis	Mahasiswa dapat melakukan Pelayanan Farmasi Klinis	Kriteria Bentuk non- test: ▪ Rubrik partisipasi ▪ Rubrik report Bentuk test: Kemampuan mahasiswa dalam mempresentasikan pelayanan Farmasi Klinis	Kegiatan dalam bentuk praktek langsung pelayanan farmasi klinis di apotek serta presentasi kelompok (480 menit x 6 hari)	Pelayanan Farmasi Klinis : - Pengkajian resep - Dispensing - Pelayanan Informasi Obat (PIO) - Konseling - Pelayanan Kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*) - Pemantauan Terapi Obat (PTO) - Monitoring Efek Samping Obat (MESO)	20%
5	Mahasiswa mendapatkan wawasan tentang pengelolaan Sumber daya kefarmasian	Mahasiswa dapat menjelaskan tentang pengelolaan Sumber daya kefarmasian	Kriteria Bentuk non- test: ▪ Rubrik partisipasi ▪ Rubrik report	Kegiatan dalam bentuk praktek langsung pengelolaan sumber daya kefarmasian	Sumber daya kefarmasian (SDM) : - Persyaratan administrasi - Atribut praktek - *Continous Proffesional Development*	10%

	(SDM)	(SDM)	Bentuk Tes : Kemampuan mahasiswa untuk mengelola Sumber Daya Kefarmasian	(SDM) di apotek serta presentasi kelompok (480 menit x 6 hari)	- Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan diri - Mematuh dan mengikuti peraturan	
6	Mahasiswa mampu melakukan evaluasi mutu managerial apotek dan pelayanan farmasi klinis	Mahasiswa dapat menjelaskan evaluasi mutu tentang managerial apotek dan pelayanan farmasi klinis	Kriteria Bentuk non- test: ▪ Rubrik partisipasi ▪ Rubrik report Bentuk Tes : Kemampuan mahasiswa untuk mengevaluasi mutu managerial dan pelayanan farmasi klinis	Kegiatan dalam bentuk PBL (*Problem Base Learning*) dan presentasi kelompok (480 menit x 6 hari)	Managerial apotek : 1. Aspek bisnis dan permodalan 2. Perencanaan pengelolaan obat dan alat kesehatan 3. Analisis keuangan 4. Strategi pengembangan apotek Pelayanan Kefarmasian : 1. Dimensi Fasilitas Berwujud - Kerapihan dan kebersihan apotek - Tataruang yang baik - Kesiapan alat-alat yang dipakai lengkap dan bersih - Petugas apotek berpakaian yang bersih dan rapih 2. Dimensi Kehandalan - Pelayanan obat cepat - Obat tersedia dengan lengkap - Obat dijual dengan harga wajar	20%

					- Petugas melayani dengan ramah dan tersenyum - Petugas selalu siap membantu 3. Dimensi ketanggapan - Petugas cepat tanggap terhadap keluhan konsumen - Petugas mampu memberikan penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi konsumen - Terjadi komunikasi yang baik antara petugas dan konsumen - Konsumen mendapatkan informasi yang jelas dan mudah dimengerti tentang resep/obat yang ditebus 4. Dimensi Keyakinan - Petugas mempunyai keterampilan yang baik dalam bekerja - Obat yang dibeli terjamin kualitasnya - Obat yang diberikan sesuai dengan yang diminta 5. Dimensi Empati	

					- Petugas memberikan perhatian terhadap keluhan konsumen - Petugas memberikan pelayanan kepada semua konsumen tanpa memandang status sosial - Konsumen merasa nyaman selama menunggu obat	

SEKOLAH TINGGI FARMASI INDONESIA
PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER

RENCANA TUGAS MAHASISWA

MATA KULIAH	**PKPA Apotek**		
KODE	**PA 1101**	**SKS 6**	**SEMESTER 1 (Satu)**
DOSEN PENGAMPU	Maria Ulfah, M.Si., Apt. Drs. Medi Hidayat, Apt.		
BENTUK TUGAS			
Melakukan evaluasi mutu pelayanan di apotek			
JUDUL TUGAS			
Evaluasi mutu pelayanan apotek			
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH			
Mahasiswa mampu lakukan evaluasi mutu pelayanan di apotek dengan pertimbangan berbagai aspek yang berhubungan dengan standar pelayanan kefarmasian.			
DISKRIPSI TUGAS			

Mahasiswa melakukan evaluasi mutu pelayanan kefarmasian di apotek tempat PKPA dengan menggunakan alat ukur kuesionare untuk menjelaskan tingkat kepuasan konsumen serta pelaksanaan pelayanan kefarmasian, wawancara dan observasi untuk menjelaskan adanya dokumen prosedur tetap dan dimensi waktu pelayanan obat di apotek. Aspek yang diukur meliputi dimensi :

a. Fasilitas berwujud
b. Kehandalan
c. Ketanggapan
d. Keyakinan
e. Empati

Metode pengambilan sampel apotek dilakukan secara cluster random sampling dan simple random sampling. Responden dalam penelitian ini terbagi atas 2 yaitu responden konsumen apotek dan apoteker pengelola apotek (APA). Sampel responden konsumen apotek dihitung menggunakan rumus sampel minimal.

Jumlah sampel minimal yang diperoleh untuk mengukur kepuasan konsumen berbeda-beda setiap apotek yang didasarkan dari jumlah rata-rata perhari pengunjung untuk setiap apotek tersebut. Ditetapkan tingkat kepercayaan 95%, proporsi = 0,5, dan presisi = 0,1

METODE PENGERJAAN TUGAS

1. Diskusi kelompok
2. Menyusun bahan evaluasi
3. Pengumpulan data
4. Pengolahan data
5. Penyusunan slide presentasi
6. Presentasi tugas dikelas

BENTUK DAN FORMAT LUARAN

a. **Obyek Garapan:** Pembahasan soal evaluasi pelayanan kefarmasian diapotek
b. **Bentuk Luaran:**
   1. Kumpulan tugas ditulis dengan MS Word dengan sistimatika penulisan ringkasan.
   2. Slide Presentasi PowerPoint, terdiri dari : Text, grafik, tabel, gambar, minimun 10 slide.
   3. Dikumpulkan dlm bentuk *softcopy* format ekstensi (*.ppt), dengan sistimatikan nama file: (**Tugas-10-Slide-no nrpmhs-nama depan mhs.ppt**);

INDIKATOR, KRITERIA DAN BOBOT PENILAIAN

a. **Makalah tugas (bobot 40 %)**
b. **Penyusunan Slide Presentasi (bobot 30%)**
   Jelas dan konsisten, Sedehana & inovative, menampilkan gambar & bloksistem,tulisan menggunakan font yang mudah dibaca, jika diperlukan didukungdengan gambar dan video clip yang relevant.
c. **Presentasi (bobot 30%)**
   Bahasa komunikatif, penguasaan materi, penguasaan audiensi, pengendalian waktu (15 menit presentasi + 5 menit diskusi), kejelasan & ketajaman paparan,penguasaan media presentasi.

JADWAL PELAKSANAAN

Tugas dikumpulkan pada minggu ke- 6

LAIN-LAIN

Mahasiswa yang melebihi batas waktu pengumpulan diberikan beban tugas tambahan berupa soal latihan kasus lainnya

DAFTAR RUJUKAN

UTAMA
Mashuda A, 2011. Pedoman Cara Pelayanan Kefarmasian Yang Baik, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
PENDUKUNG
1. Arikunto S, 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Yogyakarta. 2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014, PMK No.35 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Asessment (Rubric)

Tugas yang diberikan kepada mahasiswa dibuat dalam bentuk rubric assesment. memberikan deskripsi karakteristik atau tolok ukur penilaian pada setiap skala nilai yang diberikan, yang memiliki 4 komponen

1. Deskripsi tugas
2. Skala nilai
3. Dimensi
4. Tolok Ukur Dimensi

Kemampuan Menulis

Grade	Skor	Indikator Kinerja
Sangat kurang	<20	Tidak ada ide yang jelas untuk menyelesaikan masalah
Kurang	21–40	Ada ide yang dikemukakan, namun kurang sesuai dengan permasalahan
Cukup	41– 60	Ide yang dikemukakan jelas dan sesuai, namun kurang inovatif
Baik	61- 80	Ide yang dikemukakan jelas, mampu menyelesaikan masalah, inovatif, cakupan tidak terlalu luas
Sangat Baik	>81	Ide, jelas, inovatif, dan mampu menyelesaikan masalah dengan cakupan luas

Penilaian Soal Latihan Kasus

Aspek penilaian	Nilai (Angka)
1. Teknik Penulisan Ilmiah	15
2. Konsistensi Penulisan Ilmiah	15
3. Penyajian Materi	20
4. Penguasaan Materi	40
5. Kejujuran Ilmiah	10
Jumlah Nilai Rata-Rata	100

Kriteria Penilaian : A = $\geq$ 80
B = 71-79
C = 61-70
Tidak lulus = $\leq$ 60